

## Karakteristik Ibu Hamil yang Mengalami Hepatitis B di RSUD RA Kartini Jepara

Yayuk Norazizah<sup>1\*</sup>, Yuni Nor' Aini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Al-Hikmah Jepara, Program Studi Kebidanan

\*Email : Yayukimut78@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Di Indonesia tahun 2021 sebanyak 47.550 ibu hamil terdeteksi positif hepatitis B. Jawa Tengah kejadian hepatitis B tahun 2019 ada 1.297 kasus. Pada ibu hamil di RSUD RA Kartini Jepara tahun 2020 ada 29 kasus, tahun 2021 ada 8 kasus, dan bulan Januari - Agustus tahun 2022 ada 1 kasus hepatitis B. Karakteristik ibu hamil yang menyebabkan terjadinya hepatitis B meliputi umur, umur kehamilan, paritas, pekerjaan, pendidikan, penyakit anemia, status gizi, dan pasangan seksual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik ibu hamil yang mengalami Hepatitis B di RSUD RA Kartini Jepara.

**Metode Penelitian :** Jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dan Sampel yaitu seluruh ibu hamil yang mengalami Hepatitis B di RSUD RA Kartini Jepara periode Januari 2023 –juni 2025 yang berjumlah 38 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Instrumen dalam penelitian ini berupa catatan Rekam Medik ibu hamil yang mengalami Hepatitis B di RSUD RA Kartini Jepara periode Januari 2023 – juni 2025. Analisa data menggunakan analisa univariat dengan menggunakan program SPSS 20. 0 Forwindows.

**Hasil Penelitian :** Sebagian besar ibu hamil yang mengalami Hepatitis B berdasarkan umur yaitu 27 responden (71,1%) dengan Umur Reproduksi. Paritas Nullipara dan Multipara 13 responden (34,2%). Umur Kehamilan Trimester 3 sebanyak 35 responden (92,1%). Pendidikan Dasar 27 responden (71,1%). Tidak Bekerja 24 responden (63,2%). Tidak mengalami anemia 27 responden (71,1 %). Status gizi overweight 17 responden (44,7%)

**Kesimpulan** Dari penelitian yang telah diteliti maka dapat disimpulkan sebagian besar ibu hamil yang mengalami Hepatitis B yaitu di umur reproduktif, paritas nulipara dan multipara, umur kehamilan trimester 3, pendidikan dasar, tidak bekerja, tidak anemia, dan status gizi overweight. Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan peran serta dalam usaha kesehatan terutama bagi ibu hamil untuk berpartisipasi dalam mencegah penularan Hepatitis B pada janin dengan cara melakukan imunisasi Hepatitis B.

**Kata Kunci :** Hepatitis B, Ibu Hamil

### ABSTRACT

**Background :** In Indonesia in 2021 as many as 47,550 pregnant women are detected positive for hepatitis B. Central Java, the incidence of hepatitis B in 2019 was 1,297 cases. In pregnant women at RSUD RA Kartini Jepara in 2020 there were 29 cases, in 2023 there were 8 cases, and in January – June 2025 there was 1 case of hepatitis B. Characteristics of pregnant women that cause hepatitis B include age, gestational age, parity, occupation, education, disease anemia, nutritional status, and sexual partners. The purpose of this study was to determine the characteristics of pregnant women who experience Hepatitis B at RA Kartini Hospital, Jepara.

**Research methods :** This type of quantitative research with descriptive method. The population and sample are all pregnant women who experience Hepatitis B at RA Kartini Jepara Hospital for the period January 2020 - June 2025, a total of 38 pregnant women. The sampling technique is total sampling. The instrument in this study was in the form of medical record records for pregnant women who experienced Hepatitis B at RA Kartini Jepara Hospital for the period January 2023 – June 2025. Data analysis used univariate analysis using the program SPSS 20. 0 Forwindows.

**Research result :** Most pregnant women who experience Hepatitis B based on age, namely 27 respondents (71.1%) with Reproductive Age. Parity Nullipara and Multipara 13 respondents (34.2%). Age of Pregnancy Trimester 3 as many as 35 respondents (92.1%). Basic Education 27 respondents (71.1%). Not

*Working 24 respondents (63.2%). Not experiencing anemia 27 respondents (71.1%). Overweight nutritional status of 17 respondents (44.7%)*

**Conclusions:** *From the research that has been studied, it can be concluded that the majority of pregnant women who experience Hepatitis B are at reproductive age, parity of nulliparas and multiparas, third trimester of gestation, primary education, not working, not anemic, and overweight nutritional status. It is hoped that the community can increase participation in health efforts, especially for pregnant women to participate in preventing the transmission of Hepatitis B to the fetus by carrying out Hepatitis B immunization.*

**Keywords:** *Hepatitis B, Pregnant Women*

## PENDAHULUAN

Hepatitis adalah peradangan hati yang disebabkan oleh virus hepatitis. Infeksi hepatitis B disebabkan oleh hepatitis B virus (HBV) (Eyong, dkk., 2019). Hepatitis menyebabkan 1,34 juta kematian pada tahun 2015, Sekitar 90% diantaranya disebabkan oleh infeksi hepatitis B dan C kronis (WHO, 2019). Penyebaran penyakit Hepatitis B ini dapat melalui darah dan produknya, suntikan yang tidak aman, transfusi darah, proses kehamilan, proses persalinan dan melalui hubungan seksual (Sinaga et al., 2018).

Hepatitis B yang dialami pada ibu hamil akan memicu timbulnya komplikasi kesehatan, seperti mengidap diabetes gestasional, ketuban pecah dini (KPD), memiliki faktor risiko lebih tinggi mengalami perdarahan saat kehamilan, serta mengidap batu empedu (Dinkes Surakarta, 2021).

Berdasarkan data Kementerian Populasi dan Sampel yaitu seluruh ibu hamil yang mengalami hepatitis B di RSUD RA Kartini Jepara periode Januari 2023 – juni 2025 yang berjumlah 38 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Instrumen dalam penelitian ini berupa catatan Rekam Medik ibu hamil yang mengalami Hepatitis B di RSUD RA Kartini Jepara periode Januari 2023 – Juni 2025. Analisis data menggunakan analisa univariat dengan menggunakan program *SPSS 20.0 Forwindows*.

Kejadian hepatitis B di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebanyak 1.297 kasus dengan jumlah kasus laki-laki 176 dan perempuan 1.121 kasus (Dinkes Jateng, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan RSUD RA Kartini Jepara diketahui bahwa kasus hepatitis B pada ibu hamil 5 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2017 ada 127 kasus, pada tahun 2018 ada 277, pada tahun 2019 meningkat menjadi 312 kasus, pada tahun 2020 menurun menjadi 29 kasus, pada tahun 2021 ada 8 kasus, dan pada bulan Januari sampai bulan Agustus tahun 2022 ada 1 kasus hepatitis B pada ibu hamil yang terkonfirmasi di RSUD RA Kartini Jepara (RSUD RA Kartini, 2024).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 13 Mei 2025 didapatkan jumlah ibu hamil yang mengalami hepatitis B di RSUD RA Kartini Jepara periode Januari 2023 – juni 2025 sebanyak 38 kasus ibu hamil yang terkonfirmasi positif Hepatitis B. Tujuan penelitian ntuk mengetahui Karakteristik Ibu Hamil yang Mengalami Hepatitis B di RSUD RA Kartini Jepara periode Januari 2023- juni 2025.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *kuantitatif* dengan metode *deskriptif* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain secara subyektif (Sugiyono, 2018). Populasi dan Sampel yaitu seluruh ibu hamil yang mengalami hepatitis B di RSUD RA Kartini Jepara periode Januari 2023 –juni 2025 yang berjumlah 38 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Instrumen dalam penelitian ini berupa catatan Rekam Medik ibu hamil yang mengalami Hepatitis B di RSUD RA Kartini Jepara periode Januari 2023 – juni 2025. Analisis data menggunakan analisa univariat dengan menggunakan program *SPSS 20.0 Forwindows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1 Distribusi frekuensi umur ibu hamil yang mengalami hepatitis B di RSUD RA Kartini Jepara periode Januari 2023 - juni 2025

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
Reproduktif	27	71,1
Non Reproduksi	11	28,9
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang mengalami Hepatitis B adalah umur reproduktif sebanyak 27 responden (71,1%)

Tabel 2 Distribusi frekuensi paritas ibu hamil yang mengalami hepatitis B di RSUD RA Kartini Jepara periode Januari 2023 - juni 2025

Paritas	Frekuensi	Presentase (%)
Nulipara	13	34,2
Primipara	12	31,6
Multipara	13	34,2
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami Hepatitis B berdasarkan paritas adalah sama antara ibu hamil yang belum pernah melahirkan sebelumnya (nulipara) dengan ibu hamil yang telah melahirkan 2-4 kali (multipara) yaitu 13 responden (34,2%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi umur kehamilan ibu hamil yang mengalami hepatitis B di RSUD RA Kartini Jepara periode Januari 2023 - juni 2025

Umur Kehamilan	Frekuensi	Presentase (%)
Trimester 2	3	7,9
Trimester 3	35	92,1
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang mengalami Hepatitis B adalah umur kehamilan trimester 3 sebanyak 35 responden (92,1%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi pendidikan ibu hamil yang mengalami hepatitis B di RSUD RA Kartini Jepara periode Januari 2023 - juni 2025

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan Dasar	27	71,1
Pendidikan Menengah	11	28,9
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang mengalami Hepatitis B adalah pendidikan dasar sebanyak 27 responden (71,1%).

**Tabel 5** Distribusi frekuensi pekerjaan ibu hamil yang mengalami hepatitis B di RSUD RA Kartini Jepara periode Januari 2023 - juni 2025

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Bekerja	24	63,2
Bekerja	14	36,8
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang mengalami Hepatitis B adalah tidak bekerja sebanyak 24 responden (63,2%).

**Tabel 6** Distribusi frekuensi penyakit anemia ibu hamil yang mengalami hepatitis B di RSUD RA Kartini Jepara periode Januari 2023- juni 2025

Penyakit Anemia	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Anemia	27	71,1
Anemia Ringan	10	26,3
Anemia Sedang	1	2,6
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang mengalami Hepatitis B adalah tidak anemia sebanyak 27 responden (71,1%), dan sebagian kecil ibu hamil yang mengalami Hepatitis B dengan anemia sedang sebanyak 1 responden (2,6%).

## PEMBAHASAN

### Umur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu hamil yang mengalami Hepatitis B yaitu umur reproduktif sebanyak 27 responden (71,1%).

Umur menjadi salah satu faktor risiko bagi ibu hamil untuk terinfeksi hepatitis B, terutama bagi ibu dengan usia produktif karena usia produktif merupakan masa puncak interaksi sosial antara lawan jenis sehingga menjadi fase retan dalam kehidupan rumah tangga melalui siklus reproduksi. Usia produktif juga menjadi masa puncak aktivitas seksual sehingga menunjukkan peran hubungan seksual dalam penularan hepatitis B karena selain darah, virus hepatitis B juga ditemukan pada cairan tubuh seperti air liur, air mata, air mani dan lendir vagina yang dapat menginfeksi secara horizontal (Pither dkk, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siwi dkk. (2020) usia ibu peluang tertinggi kejadian Hepatitis B dalam kehamilan terdapat pada ibu hamil umur 20-34 (82,9%) tahun dan peluang terendah pada ibu hamil dengan umur >35 tahun. Ibu hamil kelompok usia 20-34 tahun memiliki distribusi frekuensi yang tertinggi karena kelompok usia tersebut sedang dalam masa puncak interaksi sosial antar lawan jenis, kemungkinan adanya interaksi sosial antar lawan jenis yang tidak sehat seperti adanya pasangan lain diluar pernikahan yang jika berhubungan seks tanpa menggunakan pelindung dari penyakit IMS sehingga dapat meningkatkan resiko paparan Hepatitis B pada ibu hamil dalam kelompok usia tersebut.

## **Paritas**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ibu hamil yang mengalami Hepatitis B berdasarkan paritas adalah sama antara ibu hamil yang belum pernah melahirkan sebelumnya (nulipara) dengan ibu hamil yang telah melahirkan 2-4 kali (multipara) yaitu 13 responden (34,2%).

Paritas merupakan salah satu faktor risiko kejadian hepatitis B pada ibu hamil, dimana ibu dengan multigravida berisiko 3 kali lebih besar terinfeksi hepatitis B dibandingkan dengan ibu primigravida atau ibu dengan kehamilan pertama karena akibat paparan horizontal seperti paparan berulang dari aktivitas seksual maupun seringnya kontaminasi peralatan medis selama persalinan (Phiter dkk, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Magfira (2016) menunjukkan distribusi ibu hamil HBsAg positif berdasarkan paritas terbanyak pada kelompok paritas 0 yaitu sebanyak 24 orang dari 50 ibu hamil yang diperiksa. Menurutnya, hal tersebut kemungkinan terjadi karena infeksi HBV sebelum hamil bahkan sebelum menikah. Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan pemeriksaan yang lengkap pada saat seorang wanita belum hamil untuk dapat segera mendapatkan penanganan, sehingga risiko transmisi ke bayinya juga berkurang.

## **Umur Kehamilan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu hamil yang mengalami Hepatitis B adalah umur kehamilan trimester 3 sebanyak 35 responden (92,1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyu Sri (2017), diketahui bahwa distribusi usia gestasi ibu hamil dengan HBsAg positif tertinggi yaitu pada trimester 3 yaitu 77 sampel (91.7%). Menurutnya, hal tersebut terjadi karena selama proses kehamilan akan terjadi penurunan sistem kekebalan tubuh sehingga akan memberikan kesempatan besar bagi virus untuk melakukan multiplikasi yang ditandai dengan adanya HBsAg di dalam darah ibu hamil.

## **Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu hamil yang mengalami Hepatitis B adalah pendidikan dasar sebanyak 27 responden (71,1%).

Tingkat pendidikan dikaitkan dengan kesadaran dan kemauan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih baik umumnya memiliki kesadaran yang lebih baik dalam melakukan upaya pencegahan, sehingga lebih mau melakukan vaksinasi. Perbedaan yang cukup signifikan terlihat dari kesediaan melakukan vaksinasi antara mereka yang berpendidikan tinggi dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah. Dengan demikian, pencapaian pendidikan ibu hamil memiliki hubungan dengan kesadaran infeksi HBV dan serapan imunisasi (Ngaira dkk,2016).

Sejalan dengan penelitian Diniarti, F., Rohani, T., & Prasentya, W (2022), faktor risiko kejadian hepatitis B menunjukkan sebanyak 76 responden (54,3%) memiliki tingkat Pendidikan rendah . Pendidikan merupakan faktor lain yang menentukan kejadian hepatitis, yang berarti tingkat pendidikan tinggi memungkinkan seseorang untuk lebih terbuka dan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan seseorang untuk memahami informasi kesehatan.

## **Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu hamil yang mengalami hepatitis B yaitu tidak bekerja (IRT) sebanyak 24 responden (63,2%).

Tingginya kelompok kasus hepatitis B pada ibu hamil yang merupakan ibu rumah tangga (nonformal) menjelaskan minimnya pengetahuan ibu hamil di lokasi penelitian terkait faktor risiko penularan HBV. Dikarenakan Ibu rumah tangga atau tidak bekerja pada sektor formal, memiliki interaksi sosial yang minim sehingga kurang memiliki pengetahuan dan kewaspadaan terhadap risiko infeksi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RSKD Ibu & Anak Pertiwi Makassar pekerjaan terbanyak ibu hamil dengan HBsAg positif yaitu tidak bekerja sebanyak 64 orang (76,2%), hal tersebut terjadi diduga karena sampel yang diteliti bersumber dari satu rumah sakit saja dan merupakan rumah sakit rujukan daerah yang notabene pasiennya kebanyakan ibu rumah tangga (Wahyu Sri, 2017).

Pengangguran atau ibu rumah tangga menunjukkan status sosial ekonomi yang rendah sehingga mulainya pasangan multi-seksual, hubungan seksual tanpa pelindung lebih rentan terkena penyakit menular seksual termasuk Hepatitis B (Siwi dkk, 2020).

### **Penyakit Anemia**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu hamil yang mengalami hepatitis B yaitu tidak anemia sebanyak 27 responden (71,1%).

Anemia yang diderita seseorang dapat menurunkan imunitas atau kekebalan tubuh terhadap berbagai ancaman penyakit infeksi.

Sejalan dengan penelitian Estianingrum tahun 2018-2021 ditemukan Kadar Hemoglobin pada ibu hamil dengan HBsAg positif sebagian besar pada ibu hamil normal/ tidak anemia sebanyak 9 orang (69,2%). Hemoglobin normal pada ibu hamil dengan HBsAg positif dapat disebabkan oleh pemberian tablet Fe pada ibu hamil. Semakin patuh ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe yang diberikan, maka semakin kecil kemungkinan ibu hamil mengalami kekurangan hemoglobin atau mengalami anemia dalam kehamilannya (Estianingrum., Shafriani, N. R., Rohima, B. N., & PK, S., 2022).

### **Status Gizi (IMT)**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu hamil yang mengalami Hepatitis B adalah overweight sebanyak 17 responden (44,7 %).

Status gizi yang dinilai berdasarkan nilai IMT merupakan determinan penting bagi respons imunitas. IMT seseorang khususnya ibu hamil akan mempengaruhi imunitas atau kekebalan tubuh, dengan status imun yang tidak sempurna maka kemungkinan besar reaksi tubuh saat terinfeksi virus akan lemah dalam melakukan pertahanan dan memudahkan virus berkembang dan menjadi penyakit.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar responden yang mengalami Hepatitis B berdasarkan umur yaitu terdapat 27 responden (71,1%) dengan umur reproduktif, berdasarkan paritas yaitu sama antara kategori nulipara sebanyak 13 responden (34,2%) dengan multipara 13 responden (34,2%), umur kehamilan trimester 3 yaitu 35 responden (92,1%), pendidikan dasar 27 responden (71,1%), tidak bekerja 24 responden (63,2%), tidak mengalami anemia 27 responden (71,1%).

### **Saran**

Bagi pihak rumah sakit sebaiknya lebih meningkatkan upaya pelayanan kesehatan terutama pada ibu hamil dalam mencegah dan menangani kejadian hepatitis B secara cepat dan tepat untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut dan melakukan skrining pada pasangan/keluarga terdekat dari pasien yang positif Hepatitis B untuk menghentikan penularan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diniarti, F., Rohani, T., & Prasentya, W. (2022). Faktor- factor yang mempengaruhi Hepatitis B pada ibu hamil. *Jurnal riset kesehatan POLTEKKES DEPKES Bandung*, 14(1), 197-205.
- Dinkes Jateng. 2020. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019, Dinas Kesehatan Povinsi Jawa Tengah, Semarang.
- Dinkes Surakarta. 2021. Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil. Promosi Kesehatan 2021. <https://dinkes.surakarta.go.id/deteksi-dini-hepatitis-b-pada-ibu-hamil/>
- Estianingrum., Shafriani, N. R., Rohima, B. N., & PK, S. (2022). Prevalensi dan gambaran karakteristik ibu hamil dengan hbsag positif sebagai penanda infeksi hepatitis b di Puskesmas Kasihan ii tahun 2018-2021 (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pither, M., Yusuf, A., & Aziz, R. (2021). Faktor Risiko Kejadian Hepatitis B Pada Ibu Hamil di Kabupaten Luwu Timur. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(3), 432-438.
- Sinaga, H., I. Latif, dan N. Pangulu. 2018. Pemeriksaan hepatitis b surface antigen (hbsag) dan anti-hbs pada ibu hamil sebagai skrining penularan hepatitis b. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang*. 7(2):80–84.
- Siwi, Y. A. P. E., Prijatni, I., & Sutrisno, S. (2020). Analisis Karakteristik Ibu Hamil Dengan HBsAg Positif Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hepatitis B Dalam Kehamilan Di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. *Malang Journal of Midwifery (MAJORY)*, 2(1), 48-55.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Wahyu. (2017). Prevalensi dan Karakteristik Ibu Hamil dengan HBsAg positif sebagai penanda serologis dalam upaya PENAPISAN Hepatitis B di RSUD Ibu & Anak Pertiwi Makassar periode 2016/2017.
- World Health Organization, 2019, Hepatitis B, World Health Organization, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hepatitis-b> diakses 17 September 2019.